

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab landasan teori menjelaskan penelitian yang relevan, dan landasan teori. Penelitian terkait adalah penelitian dengan tema penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Dasar pemikiran berisi tentang isi teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian ini. Poin tersebut dijelaskan sebagai berikut.

A. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai penelitian yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian relevan diperlukan agar penulis dapat memahami dan memilah serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menjumpai penelitian tentang tindak tutur ilokusi direktif yaitu oleh Iwan Khairi Yahya dan Hanim Mawar Andini, pemaparannya adalah sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta Oleh Iwan Khairi Yahya

Penelitian tindak tutur direktif yang sudah dilakukan oleh peneliti lain telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian relevan terkait yang pertama adalah karya Iwan Khairi Yahya yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Kajian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya menganalisis

jenis-jenis tindak tutur direktif dan fungsinya dalam pembelajaran interaksi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta. Temuan jenis tindak tutur terarah adalah jenis permintaan, larangan, nasihat, izin, dan interogasi. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi memohon, mohon, doa, arahan, pertanyaan, keinginan, arahan, permintaan, larangan, persetujuan, izin, pengampunan, saran, dan penghargaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada salah satu aspek yang dikaji, yaitu mengkaji jenis tindak tutur ilokusi direktif. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan subjek penelitian yang dilakukan. Penelitian Iwan Khairi Yahya tentang sumber interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017 Oleh Hanim Mawar Andini

Kajian relevan terkait yang kedua adalah karya Hanim Mawar Andini yang berjudul Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian yang dilakukan oleh Hanim Mawar Andini ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalisis penggunaan tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja. Hasil penelitian ini, dari hasil tuturan guru yang dituturkan pada saat belajar bahasa Indonesia, tindak tutur yang digunakan guru meliputi tindak tutur langsung, tindak

tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur literal langsung, dan tindak tutur literal tidak langsung. ada beberapa jenis perbuatan. Selain itu juga ditemukan makna-makna praktis seperti sapaan, teguran, perintah, pujian, perintah, nasehat, sindiran, saran, klasifikasi dan peringatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanim Mawa Andini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada salah satu aspek yang dikaji, yaitu mengkaji jenis tindak tutur ilokusi direktif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanim Mawa Andini meneliti sumber bahasa guru di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sumber tuturan guru pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Wangon tahun pelajaran 2022-2023.

B. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

1. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Menurut Yule (2014:82) tindak tutur merupakan tindakan yang disampaikan dalam tuturan. Tindak tutur adalah tuturan yang dihasilkan selama interaksi sosial (Sumarsono, 2009:323). Tindak tutur adalah berbagai tindakan yang dapat dilakukan penutur saat menggunakan bahasanya (Wijana, 2015: 92). Tindak tutur merupakan pemahaman suatu konsep melalui interaksi lingual (bagian terkecil) melalui ungkapan bahasa dengan diiringi gerak dan sikap anggota badan sesuai situasi (Darwis, 2018:2). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan makna dan tujuan dari penutur kepada mitra tutur.

Ilokusi merupakan tindak tutur yang tuturannya tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu tetapi digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Rohmadi, 2017). Tindak Ilokusi sangat sukar untuk diidentifikasi karena harus mempertimbangkan terlebih dahulu siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan juga menyatakan tindakan untuk melaksanakan sesuatu (Chaer, 2010:28). Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak ilokusi adalah tindakan yang tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga untuk melakukan sesuatu.

Menurut Ibrahim (1993: 27) direktif (*directives*) yaitu mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan direktif merupakan jenis tuturan yang mengungkapkan makna yang dimaksudkan oleh penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya. Tuturan direktif dapat dijumpai dalam percakapan kehidupan sehari-hari. Menurut Searle (dalam Rohmadi, 2017: 35) direktif ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan makna agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan.

Searle (dalam Rahardi, 2005: 36) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi direktif merupakan tuturan yang diucapkan penutur bertujuan untuk mempengaruhi

mitra tutur dapat melakukan tindakan yang diinginkan sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut Yule (2006:93) tindak tutur ilokusi direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif adalah tuturan yang diucapkan penutur memiliki maksud dan tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur sehingga dapat melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Menurut Ibrahim (1993:27) tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang memperlihatkan ekspresi sikap penutur terhadap tindakan mitra tutur. Ibrahim membagi beberapa jenis tindak tutur yang terdiri dari meminta, bertanya, memerintah, melarang, memperbolehkan, dan menyarankan. Tindak tutur ilokusi direktif meminta merupakan penutur melakukan tindakan memohon kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki penutur. Tindak tutur ilokusi direktif bertanya merupakan tindakan mengucapkan tuturan ketika penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang informasi yang benar. Tindak tutur ilokusi direktif memerintah merupakan tindakan penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai yang diharapkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi direktif melarang merupakan tindakan yang ketika mengucapkan sesuatu kemudian penutur melarang mitra tutur untuk melakukannya. Tindak tutur ilokusi direktif memperbolehkan merupakan tindakan yang menunjukkan bahwa pada saat mengucapkan tuturan, penutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diperintahkan. Tindak tutur ilokusi direktif menyarankan

merupakan tindak tuturan penutur menyarankan mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai dengan tuturan saran yang telah diberikan. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Permintaan (*Requestives*)

Tindak tutur ilokusi direktif permintaan merupakan tindakan memohon yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengungkapkan keinginan dan niat mitra tutur untuk bertindak sesuai keinginan penutur. Dengan kata lain, penutur mengungkapkan ekspresi keinginan penutur sehingga mitra tutur dapat melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi direktif permintaan meliputi meminta, memohon, mengajak, mendoa, dan menekan. Tuturan permintaan ini ditandai dengan kata *tolong, ayo, minta, mohon, semoga, mari, seandainya, dan* partikel *-lah*. Tindak tutur ilokusi direktif permintaan ini meliputi:

- 1) Meminta, dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan kata-kata kepada mitra tutur dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu. Dalam tuturan permintaan ini, mitra tutur tidak wajib menyerahkan apa yang diminta oleh penutur jika penutur tidak begitu mengharapkan kepatuhan dari mitra tutur terhadap permintaannya
- 2) Memohon, suatu tuturan yang bertujuan untuk minta dengan hormat kepada mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur jenis ini merupakan suatu bentuk tindak tutur yang menempatkan penutur lebih rendah kedudukannya daripada mitra tutur.
- 3) Mengajak, ini merupakan fungsi mengajak dengan fungsi untuk melakukan sesuatu hal. Ketika berbicara, penutur mengungkapkan ajakan dan fungsi yang ingin disampaikan dalam tuturan ajakan tersebut juga disertakan.

- 4) Mendoa, suatu tuturan dengan tujuan untuk melakukan permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.
- 5) Menekan, tuturan yang digunakan untuk mengekspresikan desakan atau tekanan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu hal.

b. Pertanyaan (*Questions*)

Tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan merupakan tindakan mengucapkan tuturan ketika penutur menanyakan kepada mitra tutur tentang proposisi yang memiliki arti kebenaran. Penutur mengungkapkan keinginan dan niat bahwa proposisi yang dimaksudkan benar atau salah. Penutur memohon kepada mitra tutur untuk memberikan informasi yang tertentu dengan adanya kebenaran. Tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan meliputi bertanya, dan menginterogasi. Tuturan ilokusi direktif pertanyaan ini ditandai dengan tanda tanya (!) dan kata tanya *apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, bagaimana, ya, dan* partikel *-kah*. Tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan ini meliputi:

- 1) Bertanya, dimaksudkan oleh penutur untuk menyampaikan keinginan untuk mendapatkan penjelasan berupa informasi, rasa ingin tahu, dan memperoleh kepastian mengenai hal tertentu. Penutur berharap untuk menerima respons jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Mitra tutur tidak diwajibkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penutur jika penutur tidak menunjukkan ketidaksungguhan.
- 2) Menginterogasi, digunakan untuk menyampaikan pertanyaan yang terstruktur, detail dan menyeluruh serta untuk mencari klarifikasi atau informasi dari pihak lain. Mitra tutur berada dalam posisi sebagai bawahan dan oleh karena itu

berkewajiban menjawab pertanyaan dari penutur. Penutur menanyakan sesuatu hal secara berulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin dan dapat meyakinkan penutur atas jawaban yang telah diberikan oleh mitra tutur dalam pertuturan.

c. Perintah (*Requirements*)

Tindak tutur ilokusi direktif perintah merupakan tindakan penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Penutur mengungkapkan keinginannya agar tuturannya proposional dengan posisinya sehingga cukup bagi mitra tutur untuk bertindak sesuai keinginan penutur. Hal yang diungkapkan penutur percaya bahwa ucapannya mengandung alasan cukup untuk melakukan tindakan. Tindak tutur ilokusi direktif perintah meliputi menyuruh, menghendaki, menuntut, mengomando, mengarahkan, mendikte, mengatur, menginstruksikan, dan mensyaratkan. Tuturan perintah ini ditandai dengan partikel *-lah*, atau *-kan*, dalam bahasa tulis menggunakan tanda seru (!) dan ditandai kata *coba*, *cepat*. Tindak tutur ilokusi direktif perintah ini meliputi:

- 1) Menyuruh, suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur. Fungsi menyuruh dimaksudkan untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu sebagaimana yang dikatakan oleh penutur.
- 2) Menghendaki, tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur.
- 3) Menuntut, tuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan harus terpenuhi.

- 4) Mengomando, menggambarkan seseorang yang memiliki otoritas memberikan perintah berupa komando kepada penutur yang dianggap memiliki status yang lebih rendah. Orang yang memberi komando memiliki otoritas atau posisi yang lebih tinggi, sehingga perintah tersebut harus segera dilaksanakan oleh mitra tutur.
- 5) Mengarahkan, tuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan pemberian petunjuk arahan, dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur.
- 6) Mendikte, merupakan tuturan yang bertujuan untuk mengekspresikan perintah penutur kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan.
- 7) Mengatur, tuturan ini digunakan dengan tujuan mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu.
- 8) Menginstruksikan, dimanfaatkan oleh penutur untuk mengeluarkan instruksi secara langsung kepada mitra tutur agar melaksanakan suatu tindakan. Mitra tutur diwajibkan segera menaati instruksi tersebut.
- 9) Mensyaratkan, tuturan ini digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Larangan (*Prohibitives*)

Tindak tutur ilokusi direktif larangan merupakan tindakan yang ketika mengucapkan sesuatu kemudian penutur melarang mitra tutur untuk melakukannya. Penutur mengungkapkan alasan yang kuat sehingga mitra tutur tidak melakukan tindakan. Penutur mengungkapkan maksud dan tujuan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang diucapkan penutur. Tindak tutur ilokusi direktif larangan meliputi membatasi dan melarang. Tuturan larangan ini ditandai dengan kata *jangan* dan *tidak*. Tindak tutur ilokusi direktif larangan ini meliputi:

- 1) Melarang, penutur mengungkapkan larangan untuk mencegah mitra tutur mengerjakan hal yang tidak diinginkan oleh penutur.
- 2) Membatasi, digunakan oleh penutur untuk menunjukkan pembatasan terhadap mitra tutur dalam melakukan tindakan. Oleh karena itu, ada tindakan yang dapat dan tidak dapat dilakukan.

e. Pemberian Izin (*Permissives*)

Tindak tutur ilokusi direktif pemberian izin merupakan tindakan yang menunjukkan bahwa pada saat mengucapkan tuturan, penutur mengharapkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengungkapkan keyakinannya bahwa pernyataan dalam kaitannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur sehingga memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindak tutur ini mengungkapkan keyakinan penutur dan maksud penutur. Tindak tutur ilokusi direktif pemberian izin meliputi menyetujui, menganugerahi, memaafkan, dan memperbolehkan. Tuturan pemberian izin ini ditandai dengan adanya penanda verba *silahkan, boleh, betul* dan *ya*. Tindak tutur ilokusi direktif pemberian izin ini meliputi:

- 1) Menyetujui, digunakan untuk menyatakan persetujuan, sependapat, dan kesepakatan dengan apa yang dikatakan oleh mitra tutur.
- 2) Menganugerahi, tuturan yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa.
- 3) Memaafkan, tuturan yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan kesalahan.
- 4) Membolehkan, tuturan ini digunakan oleh penutur untuk memberikan kesempatan atau kebebasan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

f. Nasihat (*Advisories*)

Tindak tutur ilokusi direktif nasihat merupakan tindak tuturan penutur menyarankan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengungkapkan keyakinan bahwa adanya alasan bagi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan dan penutur mengkomunikasikan maksud kepada mitra tutur agar keyakinan penutur sebagai alasan untuk melakukan suatu tindakan. Apa yang penutur ungkapkan adalah keyakinan suatu perbuatan yang baik untuk mitra tutur. Tindak tutur ilokusi direktif nasihat meliputi mengkonseling, memperingatkan, menyarankan dan menasehati. Tuturan nasihat ini ditandai dengan penanda verba seperti *agar, sebaiknya, seharusnya, supaya, pastikan, walaupun, dan hendaknya*. Tindak tutur ilokusi direktif nasihat ini meliputi:

- 1) Memperingatkan adalah untuk menyampaikan tuturan yang diucapkan dari penutur dengan tujuan mengingatkan mitra tutur tentang sesuatu.
- 2) Mengkonseling, tuturan yang digunakan dengan tujuan untuk mengungkapkan ekspresi bimbingan dari seseorang ahli dengan menggunakan metode psikologis.
- 3) Menyarankan, dipakai oleh penutur untuk menyampaikan saran, anjuran, dan rekomendasi yang kritis. Orang yang mendengarkan boleh menerima ataupun menolak saran yang diberikan oleh penutur. Penutur tidak memaksakan saran yang diberikan dijadikan solusi oleh mitra tutur.
- 4) Menasehati, penutur mengungkapkan nasihat atau instruksi tentang kesalahan mitra tutur. Dalam kasus seperti ini, penutur berharap dapat digunakan sebagai faktor evaluasi untuk mengoreksi kesalahan mitra tutur. Penutur berharap nasihatnya diterima dan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan mitra tutur.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang memiliki perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah meliputi beberapa aspek seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Ali, 2020:35). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya yang dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap tentang keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional, sehingga berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta sebagai alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Dengan demikian jelas penting sekali bahasa Indonesia bagi masyarakat atau warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia akan dijabarkan pada pembahasan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu dengan baik, dan dapat membantu mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, hal tersebut dapat membina dan mengembangkan semangat belajar siswa.
- b. Memberikan pendidikan yang lebih bersifat individual, dengan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

- c. Dalam pengajaran memberikan dasar yang ilmiah, dengan jalan rencana program pembelajaran yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian perilaku.
- d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan lebih meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi, dan data secara lebih konkrit.
- e. Dapat terjadinya belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan untuk penyajian pendidikan yang lebih luas yang terutama dengan menggunakan alat media massa.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa bentuk keterampilan seperti keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat keterampilan itu sangatlah penting untuk bisa dikuasai. Menurut Kurikulum Merdeka ada beberapa ciri-ciri pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.
- b. Materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi.
- c. Materi pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan komunikatif.
- d. Materi pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan pembelajaran keterpaduan isi dan bahasa.

- e. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan sesuai capaian pembelajaran. Yang diturunkan menjadi alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- f. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga berbasis karakter.
- g. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan saintifik.
- h. Asesmen yang digunakan asesmen diagnostik.

